

**ANALISIS DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN
PADA FILM *HABIBIE DAN AINUN 3*:STUDI KASUS
PEREMPUAN DALAM ISLAM**

SKRIPSI

**OLEH
M. AGUS TRIAWAN
312021027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2025**

**ANALISIS DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN PADA FILM
HABIBIE DAN AINUN 3:STUDI KASUS PEREMPUAN DALAM
ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

OLEH

M. AGUS TRIAWAN

312021027

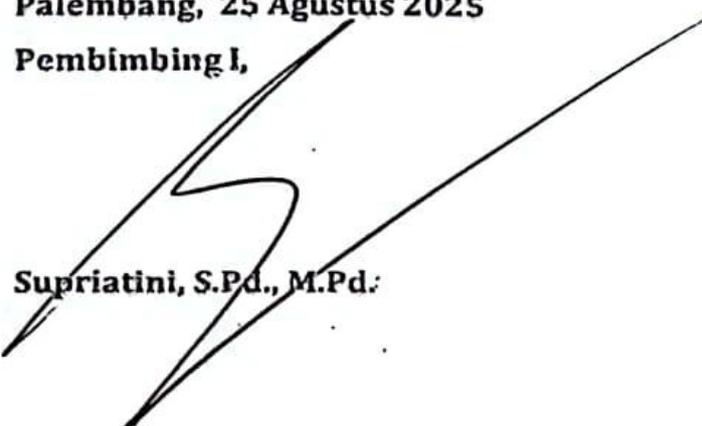
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2025**

**Skripsi oleh M. Agus Triawan ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diuji.**

Palembang, 25 Agustus 2025

Pembimbing I,

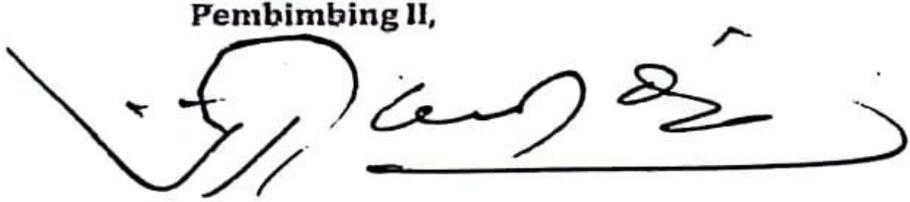
Supriatini, S.Pd., M.Pd.



Palembang, 25 Agustus 2025

Pembimbing II,

Dr. H. Haryadi, M. Pd.



Skripsi oleh M. Agus Triawan ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Agustus 2025

Dosen Penguji,

Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Ketua Anggota

Dr. H. Haryadi, M.Pd.

Anggota

Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,**



**Surismiati, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0204037302**



**Mengesahkan
Dekan FKIP UM Palembang,**

**Prof. Dr. Indawan Syahri, M. Pd.
NIDN. 0023036701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Agus Triawan
NIM : 312021027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 081368671797

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

ANALISIS TERHADAP PEREMPUAN PADA FILM *HABIBIE DAN AINUN*
3:STUDI KASUS PEREMPUAN DALAM ISLAM

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, Saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan Saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi Saya.

Palembang, Agustus
2025
Yang menyatakan,



M. Agus Triawan
NIM. 312021027

Motto dan Persembahan

Motto:

- Pendidikan adalah ruang untuk memperjuangkan nilai kemanusiaan. Melalui karya sederhana ini, penulis berupaya mengartikulasikan bahwa suara perempuan, meskipun kerap mengalami marginalisasi, tetap memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi konstruksi cara pandang masyarakat.
- Ilmu pengetahuan tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga menjadi cahaya untuk membongkar ketidakadilan dan diskriminasi yang masih ada di sekitar kita. Belajar, meneliti, dan menulis adalah ikhtiar kecil untuk menghadirkan perubahan.

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, sungguh sebuah perjuangan yang cukup Panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan Bahagia yang kurasakan ini akan kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku:

- Kedua Orang Tua yang paling saya cintai, cinta pertama saya Ibunda Farida dan kepada pahlawan hidup saya Ayahanda A. Zaini, Kalian adalah orang tua yang hebat dan tiada hent-hentinya mendoakan, memberi kasih sayang, perhatian, motivasi, serta pengorbanan dan dukungan baik secara moral maupun finansial yang sudah kalian berikan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang kalian korbakan atas semua kasih sayangmu yang tidak bisa diukur oleh apapun nilainya.

- Saudara kandungku Amelia Wildani, Badaria Wildani, serta saudara iparku Bobby Irawan, terimakasih atas doa dan dukungannya serta telah menjadi salah satu yang membiayai dan membantu selama masa studiku.
- Kepada Adellia Pyenot penulis ucapkan terimakasih karena sudah meminjamkan laptop kepada penulis, meskipun tidak bisa setiap hari dikarenakan anda juga ada kesibukan di perkuliahan. Terimakasih telah mengisi cerita di perjalanan penulis dan menjadi bagian menyenangkan dari proses pendewasaan penulis.
- Sahabat seperjuangan dari semester satu sampai saat ini Kemas Muhammad Iqbal Habibie, Berriel Bima Sakti, Uming, Abdullah Rohim, Viotiansyah Ditho dan Muhammad Rafli yang telah menemani baik disaat susah maupun senang disetiap prosesnya yang dilalui selama perkuliahan.
- Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama kurang lebih empat tahun ini.
- Teman-teman dari program studi lain, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaan selama kita saling mengenal.
- Teman-teman di Himpunan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia serta teman-teman di Badan Eksekutif Mahasiswa yang telah memberikan semangat dan selalu ada di saat penulis lagi kesulitan dan memaklumi kesibukan penulis yang sering tidak hadir disaat ada acara-acara penting.
- Dosen Pembimbingku Supriatini, S.Pd., M.Pd., dan Dr. H. Haryadi, M.Pd., yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk bimbingan dan juga memberikan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mendidikku.

- **Almamater hijau yang penulis banggakan Universitas Muhammadiyah Palembang.**
- **Kepada diri sendiri, terimakasih M. Agus Triawan yang sudah bertahan sejauh ini dan kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga kepada diri sendiri yang telah melewati setiap proses yang telah dilewati suka duka dan rintangan, marilah bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Apapun kekurangan dan lebihmu ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. Berbahagialah selalu dimanapun berada.**

Abstrak

Triawan, M. Agus. 2025. Analisis Diskriminasi terhadap Perempuan pada Film *Habibie dan Ainun 3* Studi Kasus Perempuan dalam Islam. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Supriatini, S.Pd., M.Pd., (II) Dr. H. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: *diskriminasi, semiotika, perspektif Islam, representasi perempuan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Habibie dan Ainun 3* melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dalam menilai kesesuaian dengan prinsip keadilan gender dalam perspektif Islam. Fokus kajian mencakup lima bentuk diskriminasi, yaitu subordinasi, *stereotip*, kekerasan simbolik, marginalisasi, dan beban ganda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotik dua tingkat, yakni makna denotatif dan konotatif. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap adegan, dialog, dan simbol visual yang terdapat dalam film. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Subordinasi tampak dari posisi tokoh perempuan yang kurang dominan, *stereotip* muncul melalui penguatan peran tradisional perempuan, kekerasan simbolik tercermin dalam pengabaian kontribusi perempuan, dan marginalisasi tampak dalam minimnya pengakuan terhadap peran profesional tokoh utama. Sementara itu, bentuk diskriminasi berupa beban ganda tidak ditemukan secara eksplisit dalam film. Dalam perspektif Islam, bentuk-bentuk diskriminasi tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan pentingnya kesetaraan, keadilan, serta penghormatan terhadap perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kesadaran kritis terhadap representasi gender dalam media populer serta perlunya pengembangan narasi media yang lebih adil dan setara gender. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dalam pengembangan kajian representasi media berbasis nilai-nilai Islam dan keadilan gender.

Abstract

Triawan, M. Agus. 2025. *Analysis of Discrimination against Women in the Film Habibie and Ainun 3: A Case Study of Women in Islam*. Undergraduate Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Palembang. Advisors: (I) Supriatini, S.Pd., M.Pd., (II) Dr. H. Haryadi, M.Pd.

Keywords: *discrimination, semiotics, Islamic perspective, women's representation*

This study aims to examine the representation of discrimination against women in the film Habibie and Ainun 3 through Roland Barthes' semiotic approach, assessing its conformity with the principles of gender justice in the Islamic perspective. The study focuses on five forms of discrimination, namely subordination, stereotypes, symbolic violence, marginalization, and double burden. The method used is descriptive qualitative with a two-level semiotic analysis technique, namely denotative and connotative meanings. Data were obtained through observation of scenes, dialogues, and visual symbols in the film. The results of the analysis show that the film represents various forms of discrimination against women. Subordination is reflected in the less dominant position of female characters, stereotypes appear through the reinforcement of traditional female roles, symbolic violence is manifested in the neglect of women's contributions, and marginalization is evident in the lack of recognition of the main character's professional role. Meanwhile, the form of discrimination in the form of a double burden is not explicitly found in the film. From the Islamic perspective, these forms of discrimination contradict the values of the Qur'an and Hadith, which emphasize the importance of equality, justice, and respect for women as equal partners to men. This study recommends the importance of strengthening critical awareness of gender representation in popular media and the need for developing media narratives that are fairer and more gender-equitable. Furthermore, these findings are expected to contribute as a reference in the development of media representation studies based on Islamic values and gender justice.

Kata Pengantar

Puji syukur dipersembahkan atas ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul, “Analisis Diskriminasi terhadap Perempuan pada Film *Habibie dan Ainun 3*: Studi Kasus Perempuan dalam Islam.” selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama penyusunan penelitian terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan dan bimbingan para dosen pembimbing semua kesulitan tersebut dapat diselesaikan. Oleh karena itu ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Supriatini, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Dr. H. Haryadi, M.Pd., yang senantiasa sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran, serta memberikan motivasi, bimbingan juga arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan yang sama kepada Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Prof. Dr, Indawan Syahri, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Surismiati, S.Pd.,M.Pd., dan seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan umumnya dan Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (2021) khususnya yang selalu hadir dan memberikan dukungan, kebersamaan dan kerja sama.

Ucapan yang sama juga saya berikan kepada Adellia Pyenot yang dengan penuh pengertian, kesabaran, dan dukungan moril senantiasa menemani penulis dalam setiap proses, serta memberikan semangat ketika penulis menghadapi kesulitan.

Teristimewa ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda A. Zaini dan Ibunda Farida yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan material untuk selalu berjuang demi masa depan yang lebih baik.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi salah satu bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Palembang, 27 Agustus 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Agus Triawan'.

M. Agus Triawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Daftar Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Analisis	11
2. Pengertian Diskriminasi	11
3. Hakikat Film	16
4. Studi Kasus Perempuan Dalam Islam	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Metode Penelitian.....	24
1. Denotasi.....	24
2. Konotasi.....	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
1. Pendekatan Penelitian.....	25
2. Jenis Penelitian.....	25
3. Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Teknik Analisis Data.....	27
6. Tahap-tahap Penelitian.....	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Sinopsis Film Habibie dan Ainun 3.....	30
B. Temuan Penelitian.....	32
1. Struktur Tokoh Produksi Film Habibie dan Ainun 3.....	32
2. Profil Sutradara film Habibie dan ainun 3.....	33
3. Tokoh dan Karakter Film Habibie dan Ainun 3.....	34
C. Analisis Bentuk-bentuk Diskriminasi Perempuan dalam Film Habibie dan Ainun 3.....	35
1. Diskriminasi Marginalisasi.....	35
2. Diskriminasi Stereotip.....	37
3. Diskriminasi Subordinasi.....	39
4. Diskriminasi Kekerasan.....	40
5. Diskriminasi Beban Ganda.....	42
D. Perspektif Islam terhadap Diskriminasi Perempuan dalam Film Habibie dan Ainun 3.....	43
1. Marginalisasi.....	44
2. Stereotip.....	44
3. Subordinasi.....	46

4. Kekerasan	46
5. Beban Ganda.....	47
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Analisis Diskriminasi pada Perempuan dalam Film Habibie dan Ainun:Studi Kasus Perempuan dalam Islam	49
1. Adegan yang Menunjukkan Marginalisasi	49
2. Adegan yang Menunjukkan Stereotip	52
3. Adegan yang Menunjukkan Subordinasi	55
4. Adegan yang Menunjukkan Kekerasan	57
5. Adegan yang Diskriminasi Beban Ganda.....	59
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
1. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	63
2. Bagi Pembuat Film	63
3. Bagi Masyarakat dan Akademisi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Penelitian dalam Film Habibie dan Ainun 3	31
Tabel 4.2 Kutipan Dialog dan Jenis-jenis Diskriminasi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar Poster Utama Film Habibie dan Ainun 3	29
Gambar 4.1, Menit 13:49	35
Gambar 4.2, Menit 20:23	35
Gambar 4.3, Menit 45:55	37
Gambar 4.4, Menit 46:36	38
Gambar 4.5, Menit 42:14	39
Gambar 4.6, Menit 51:33	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Proposal Skripsi
2. Usulan Judul Skripsi
3. Undangan Ujian Seminar Proposal
4. Daftar Hadir Seminar Proposal
5. Lembar Persetujuan Perbaikan Seminar Proposal
6. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
7. Laporan Kemajuan Bimbingan
8. Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
9. Surat Permohonan Skripsi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah sarana bagi penulis untuk menyampaikan ide-ide mereka. Sebagai alat komunikasi, karya sastra berfungsi sebagai penghubung antara pemikiran penulis dan pembaca. Dalam hubungan antara pembaca dan pengarang, karya sastra menduduki peranan yang berbeda, selain berperan dalam proses transfer informasi dari pengarang ke pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang yang diresepsi oleh pembaca (Sugihastuti, 2005:81). Karya sastra merupakan sebuah ungkapan artistik dan intelektual yang umumnya ditampilkan melalui tulisan, seperti puisi, prosa, atau drama. Namun, karya sastra juga dapat hadir dalam bentuk film, mengingat film mengandung elemen-elemen yang sejalan dengan sastra, seperti alur, karakter, latar, tema, dan pesan. Film adalah salah satu karya sastra yang berbentuk audiovisual. Sehingga dapat dikatakan bahwa film merupakan sebuah karya sastra yang menyuguhkan realita yang dapat diterima penonton sehingga mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki (Azizah, 2024:10).

Film bukan lagi hal asing dalam masyarakat, sebab film telah menjadi bagian dari kehidupan modern dan hadir dalam berbagai bentuk, seperti pemutaran di bioskop, tayangan televisi, format kaset video, hingga platform seperti *YouTube*. Film adalah medium komunikasi yang disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara oleh para kreatornya. Tema-tema yang diangkat dalam sebuah film biasanya berangkat dari sebuah fiksi maupun realitas yang dialami dalam hidup si pembuat film tersebut (Nurul Afifah, dkk, 2021:167).

Industri perfilman Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi kualitas produksi maupun jumlah film yang dihasilkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan ini didorong oleh perkembangan teknologi, munculnya platform distribusi digital, serta meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap karya-karya lokal. Meskipun film Indonesia sering dikaitkan dengan genre horor yang sarat dengan nuansa

mistis, kini tema yang diangkat semakin beragam. Beberapa film mulai menyentuh isu-isu penting seperti kritik sosial, realitas kehidupan, hingga diskriminasi terhadap perempuan. Contohnya adalah film Habibie dan Ainun 3, yang mengangkat isu sensitif tentang Diskriminasi Terhadap Perempuan dan menggambarkan perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya.

Sebelum memasuki seri ketiga, film Habibie & Ainun telah memiliki dua pendahulu, yaitu Habibie & Ainun 1 dan Habibie & Ainun 2. Sebelum menonton seri ke-3 peneliti menonton juga seri ke-1 dan seri ke-2. Alur cerita film dimulai di Bandung pada tahun 1962, ketika Bacharuddin Jusuf Habibie kembali ke Indonesia dari Jerman karena alasan kesehatan. Di kota itu, ia bertemu kembali dengan Hasri Ainun Besari, teman semasa sekolahnya yang saat itu telah menjadi seorang dokter. Pertemuan tersebut menjadi awal dari kisah cinta yang kemudian berlanjut ke jenjang pernikahan. Setelah menikah, Ainun memilih untuk meninggalkan profesinya di bidang kedokteran di Indonesia guna mendampingi Habibie melanjutkan studi sekaligus membangun karier di Jerman.

Selama menjalani kehidupan di Jerman, peneliti melihat bagaimana perjuangan keduanya dalam membina keluarga sangat terasa, terutama karena harus menghadapi berbagai keterbatasan secara ekonomi dan fasilitas hidup. Habibie fokus mengembangkan karier sebagai insinyur dalam bidang teknik penerbangan, sementara Ainun secara konsisten memberikan dukungan moral dan emosional, serta menjalankan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hubungan mereka digambarkan sangat erat, saling melengkapi, dan menguatkan satu sama lain dalam menghadapi berbagai tantangan.

Setelah menerima kepercayaan dari pemerintah Indonesia, Habibie bersama Ainun kembali ke tanah air. Habibie kemudian dipercaya untuk menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi, naik menjadi Wakil Presiden, hingga akhirnya menjadi Presiden Republik Indonesia ketiga pada tahun 1998 menggantikan Soeharto. Dalam seluruh fase penting perjalanan karier Habibie, Ainun selalu hadir sebagai sosok pendamping yang sabar, penuh

keteguhan, dan memberikan dukungan dalam segala situasi—baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan. (Habibie & Ainun, 2012).

Film *Rudy Habibie* ini, disutradarai oleh Hanung Bramantyo, merupakan karya sinematik yang berperan sebagai prekuil dari film Habibie & Ainun. Cerita dalam film ini berfokus pada fase kehidupan awal Bacharuddin Jusuf Habibie, atau yang akrab disapa "Rudy", sebelum ia menjalin hubungan dengan Ainun. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat menonton, alur film menggambarkan bagaimana perjalanan pendidikan dan pembentukan karakter Rudy selama menjalani studi di Jerman, serta bagaimana idealismenya mulai terbangun dan mengakar kuat terhadap bangsanya, Indonesia.

Alur bermula dengan menggambarkan masa kecil Rudy yang tumbuh dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai religius dan kasih sayang. Setelah ayahnya wafat, Rudy memiliki tekad kuat untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri, tepatnya di Jerman, dengan harapan dapat mewujudkan impiannya dalam mengembangkan teknologi pesawat untuk tanah air. Setibanya di Aachen, Jerman Barat, ia dihadapkan pada berbagai hambatan, mulai dari kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, tekanan akademik yang berat, diskriminasi rasial, hingga pergolakan identitas sebagai pelajar Indonesia di negeri asing.

Selama masa perkuliahan, Rudy dikenal sebagai mahasiswa yang cerdas secara intelektual, namun juga teguh dalam memegang prinsip dan idealismenya. Ia aktif dalam organisasi Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), di mana ia seringkali berbeda pandangan dengan mahasiswa lain yang cenderung bersikap pasif terhadap isu kebangsaan. Di tengah perjuangannya, Rudy juga menjalin hubungan dengan Ilona, seorang perempuan asal Polandia yang hangat dan pengertian. Namun, perbedaan tujuan dan komitmen hidup membuat hubungan keduanya tidak dapat berlanjut.

Film ini secara emosional menunjukkan konflik batin Rudy antara perasaan cintanya terhadap Ilona, pengabdianya pada tanah air, dan tekadnya dalam bidang teknologi. Di bagian akhir film, peneliti melihat Rudy memilih untuk mengakhiri hubungannya dengan Ilona demi mengutamakan

panggilan jiwanya kepada bangsa. Ia kemudian kembali ke Indonesia untuk mendedikasikan hidupnya dalam pengembangan teknologi nasional. (Rudy Habibie, 2016)

Cerita dalam film ini dimulai saat Hasri Ainun Besari menempuh pendidikan di SMA Budi Utomo Bandung pada penghujung tahun 1950-an. Ia digambarkan sebagai siswi yang cerdas, berprestasi secara akademik, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Cita-citanya untuk menjadi seorang dokter tumbuh dari rasa empati yang besar serta keinginannya untuk memberi manfaat kepada sesama. Namun, sebagai perempuan yang hidup di era tersebut, Ainun kerap dihadapkan pada pandangan negatif dari lingkungan yang masih menganggap bahwa pendidikan tinggi bukanlah hal yang penting bagi perempuan.

Selama menjalani pendidikan di fakultas kedokteran, Peneliti menyaksikan bahwa Ainun menghadapi banyak tantangan, mulai dari tekanan budaya yang sarat nilai-nilai patriarkal, hingga dilema antara mengejar profesi yang diimpikannya atau tunduk pada rencana perjodohan yang ditetapkan oleh keluarganya. Dalam situasi itu, muncul sosok Ahmad seorang laki-laki yang mencintai dan mendukung Ainun dalam meniti karier sebagai dokter. Namun, hubungan keduanya mengalami hambatan karena adanya perbedaan tujuan dan visi hidup.

Seiring berjalannya waktu, film ini menunjukkan bagaimana Ainun terus berusaha membuktikan kemampuannya. Ia menjalani praktik kedokteran dan berbagai kegiatan sosial dengan penuh dedikasi dan semangat. Dari pengamatan peneliti selama menonton film, terlihat jelas bahwa Ainun mampu mempertahankan profesionalisme, empati, dan kepeduliannya terhadap sesama, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan.

Pada bagian akhir film, diceritakan bahwa Ainun akhirnya bertemu kembali dengan Habibie teman semasa sekolah yang kemudian memberi isyarat akan dimulainya babak baru dalam kehidupannya. Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini merupakan bagian lanjutan dari dua film sebelumnya, namun kali ini menitikberatkan pada kisah perjalanan hidup

Ainun di masa muda, sebelum ia menjadi istri dari Bacharuddin Jusuf Habibie. Berdasarkan pengamatan saya selama menonton, film ini menyajikan narasi dari sudut pandang perempuan, yang memperlihatkan perjuangan seorang tokoh muda dalam menghadapi tekanan sosial, harapan budaya, dan pergulatan batin dalam menentukan masa depannya. (Habibie & Ainun 3, 2019).

Habibie & Ainun 3 merupakan film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan resmi dirilis pada Desember 2019 oleh MD Pictures. Karya ini berfungsi sebagai prekuel yang mengisahkan masa remaja hingga awal perjalanan pendidikan Hasri Ainun Besari, istri dari B. J. Habibie. Sebagai sutradara sekaligus produser, Hanung menggabungkan narasi personal dengan latar sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sinematik yang tidak hanya kaya akan nilai budaya, tetapi juga sarat dengan muatan sosial. Pendekatan sinematik tersebut menciptakan ruang kajian yang relevan untuk menganalisis representasi perempuan dan konstruksi gender dalam media populer. Dalam kerangka penelitian ini, film tersebut menjadi signifikan karena memuat adegan-adegan yang memungkinkan pengungkapan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan, sekaligus memberikan peluang untuk menilai kesesuaian representasi tersebut dengan prinsip kesetaraan gender menurut perspektif Islam. (Liputan6.com, 2019; DetikHot, 2019).

Dengan latar produksi yang mengintegrasikan narasi personal dengan konteks sejarah, *Habibie & Ainun 3* tidak hanya berfungsi sebagai karya sinematik yang menyajikan kisah inspiratif, tetapi juga merepresentasikan konstruksi sosial yang layak dikaji melalui perspektif kesetaraan gender. Kondisi tersebut menjadikan film ini relevan sebagai objek penelitian untuk mengidentifikasi berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan serta menelaah kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip keadilan gender yang terkandung dalam ajaran Islam.

Sebagai contoh studi kasus yang terjadi pada perempuan dalam pandangan Islam ini terdapat peraturan yang melarang perempuan memakai *hijab* di tempat kerja adalah bukti bahwa diskriminasi masih kerap dialami pekerja perempuan. Ironisnya lagi fenomena ini terjadi di negara dengan

mayoritas muslim terbesar di dunia. Gita, bukan nama sebenarnya, tidak pernah menyangka kalau menjalankan perintah agama ternyata dilarang di negeri sendiri. Pekerja asal Jakarta ini harus kehilangan mata pencahariannya karena dia bersikeras tidak mau melepas *hijab*. Lebih mengejutkan lagi, ketika pindah ke negara yang lebih sekuler, Australia, dia tidak pernah mendapat larangan di negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Kristen itu, kebebasan malah lebih terasa. (Rachmawati, 2023).

Film *Habibie & Ainun 3* memiliki relevansi untuk dianalisis melalui perspektif Islam, karena menampilkan representasi peran perempuan yang dapat dibandingkan secara sistematis dengan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara dalam dimensi kemanusiaan, spiritualitas, dan kontribusi terhadap kehidupan sosial. Al-Qur'an, melalui Q.S. At-Taubah:71 dan Q.S. An-Nahl:97, memberikan penekanan terhadap partisipasi aktif perempuan dalam ruang publik, sedangkan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Abu Dawud menegaskan bahwa perempuan merupakan saudara kandung laki-laki. Landasan normatif ini menjadi kerangka analisis yang kokoh untuk menilai kesesuaian maupun pertentangan konstruksi gender dalam film tersebut dengan nilai-nilai Islam, sehingga kajian yang dilakukan tidak semata berfokus pada kritik media, tetapi juga mencakup evaluasi moral dan etis berdasarkan ajaran agama.

Pemilihan film *Habibie & Ainun 3* sebagai objek kajian dalam penelitian ini dilandasi oleh tiga pertimbangan utama. Pertama, film tersebut memiliki tingkat popularitas yang tinggi serta pengaruh budaya yang signifikan di Indonesia, mengingat keterkaitannya dengan figur nasional B.J. Habibie dan almarhumah Hasri Ainun Besari, sehingga berpotensi membentuk persepsi dan opini publik secara luas. Kedua, alur cerita dan representasi karakter dalam film ini memberikan peluang analisis yang kaya terkait isu diskriminasi gender, khususnya melalui penggambaran relasi kuasa, *stereotip*, serta peran perempuan di ranah publik dan domestik. Ketiga, relevansi film ini dalam kerangka perspektif Islam terletak pada adanya adegan dan representasi yang

dapat dibandingkan secara kritis dengan prinsip-prinsip keadilan gender yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis komprehensif mengenai keselarasan maupun pertentangan antara konstruksi media dan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan relevansi ketiga aspek tersebut, kajian terhadap film ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai representasi diskriminasi terhadap perempuan dalam media populer, serta menelaah secara kritis kesesuaian konstruksi tersebut dengan prinsip-prinsip keadilan gender sebagaimana diatur dalam ajaran Islam.

Isu diskriminasi terhadap perempuan tetap relevan hingga saat ini, dan media massa, terutama film, memainkan peran penting dalam memperkuat atau menantang norma-norma feminisme yang ada. Film Indonesia, yang mencerminkan masyarakat, juga dipengaruhi oleh dan merefleksikan isu feminisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Habibie dan Ainun 3*. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film *Habibie dan Ainun 3*: Studi Kasus Perempuan dalam Islam".

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memilih judul skripsi **Analisis Diskriminasi Perempuan dalam Film *Habibie dan Ainun 3*: Studi Kasus Perempuan dalam Islam**.

B. Batasan Masalah

Agar tidak melebar ke isu-isu lain, penelitian ini perlu dibatasi pada fokus yang jelas. Pembatasan ini bertujuan untuk membantu peneliti lebih terarah dalam menangani permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian serta mempermudah analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada kajian mengenai bentuk-bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan dalam Film *Habibie dan Ainun 3* Studi Kasus Perempuan dalam Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang digambarkan dalam film *Habibie dan Ainun 3*?
2. Bagaimana Islam memandang isu-isu diskriminasi terhadap perempuan yang diangkat dalam film tersebut?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang digambarkan dalam film *Habibie dan Ainun 3*
2. Untuk mengetahui bagaimana Islam memandang isu-isu diskriminasi pada film tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun kedua manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori feminisme, khususnya dalam memahami dan menganalisis representasi diskriminasi terhadap perempuan yang muncul dalam media film. Sebagai bentuk media yang populer, film memegang peranan penting dalam mencerminkan dan membentuk realitas sosial, termasuk isu-isu terkait feminisme. Dengan melakukan analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman tentang teori feminisme, tetapi juga memperluas perspektif dengan menyoroti berbagai bentuk diskriminasi yang dialami perempuan modern. Diskriminasi ini sering kali timbul akibat interaksi kompleks antara nilai budaya, norma sosial, dan interpretasi agama yang beragam. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peran media dalam mengungkap dinamika feminisme di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki nilai praktis yang bermanfaat bagi kalangan dunia pendidikan sebagai berikut:

a. Dunia Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk cara berpikir siswa mengenai isu-isu sosial, termasuk kesetaraan gender dan diskriminasi. Dengan mengintegrasikan pembahasan tentang diskriminasi terhadap perempuan ke dalam materi pembelajaran, dunia pendidikan dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis mengenai ketidaksetaraan yang ada di masyarakat. Sebagai contoh, melalui analisis film *Habibie dan Ainun 3* siswa tidak hanya mempelajari sejarah atau tokoh tertentu, tetapi juga bagaimana gambaran perempuan direpresentasikan dalam konteks budaya dan agama. Pendekatan ini memberikan mereka kesempatan untuk memahami dan merenungkan dampak norma-norma sosial terhadap pandangan kita kepada perempuan.

b. Sekolah

Sekolah dapat menggunakan film sebagai sarana untuk mengenalkan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kesetaraan gender. Salah satu contoh yang baik adalah film *Habibie dan Ainun 3* yang dapat memicu diskusi mengenai peran perempuan dalam masyarakat serta pengaruh budaya dan agama terhadap peran tersebut. Dengan mengadakan diskusi atau debat seputar film ini, sekolah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka tentang perlakuan yang adil dan setara bagi perempuan.

c. Bagi Guru

Bagi para guru, film merupakan alat yang sangat efektif untuk mengajarkan topik-topik yang sering kali sulit atau sensitif, seperti feminisme dan diskriminasi gender. Melalui medium ini, mereka dapat menyampaikan isu-isu kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Salah satu film yang dapat membantu dalam hal ini adalah *Habibie dan Ainun 3*, yang menawarkan pesan penting tentang kesetaraan dan hak-hak perempuan. Selain itu, film ini juga membuka ruang untuk diskusi mengenai

peran tradisional perempuan, yang sering kali terjebak dalam batasan norma sosial atau agama.

d. Peserta Didik

Siswa yang menganalisis film seperti *Habibie dan Ainun 3* akan lebih peka terhadap isu-isu diskriminasi dan ketidaksetaraan gender yang ada di lingkungan mereka. Melalui film ini, mereka akan menyadari bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun sering kali dipandang sebelah mata atau terhambat oleh norma-norma sosial yang berlaku. Pembelajaran semacam ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya memperjuangkan hak-hak perempuan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

F. Daftar Istilah

1. Menurut sugiyono (dalam Darmawati, 2023:3) analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.
2. Menurut Theodorson (dalam Abdullah 2018:30) diskriminasi merupakan perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorial seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.
3. Menurut Alwi (dalam Diah Oktavia Sari 2019:2) feminisme merupakan gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.
4. Film *Habibie dan Ainun 3* adalah film yang bertemakan diskriminasi terhadap seorang perempuan yang berkeinginan untuk menjadi dokter meskipun batasan sosial merendahkan terhadap hak-haknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Alie, A., Elanda, Y., & Retnowati, R. (2023). Relasi Gender pada Keluarga Perempuan Miskin di Kelurahan Sosioglobal, 7(2), 95-111. Azizah, N. (2024). Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, S. (2019). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthes, R. (1977). *Elements of semiology (A. Lavers & C. Smith, Trans.). Hill and Wang. (Original work published 1964)*
- Barus, E., Aisyah, A., Siregar, E. F., & Risnawaty, R. (2025). *An analysis of Roland Barthes' semiotic theory: Focusing on denotation, connotation, and myth. International Journal of Educational Research Excellence*, 4(2), 355-363.
- Bramantyo, H. (Director). (2016). *Rudy Habibie* (Film). MD Pictures.
- Bramantyo, H. (Director). (2019). *Habibie & Ainun 3* (Film). MD Pictures.
- Darmawati. (2023). Analisis Gender dalam Kajian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Endre. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi Visual. Jakarta: Kencana.
- Fakih, M. (2007). Analisis gender dan transformasi sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frost, R. *Semiotic Analysis of the Denotative and Connotative Meaning: A study of the Poem "The Road not Taken" by Robert Frost.*
- Güzel, S. (2023). *Semiotic analysis of the denotative and connotative meaning: A study of the poem "The Road Not Taken" by Robert Frost. International Social Sciences Studies Journal*, 9(114), 8065-8069.
- Habibie & Ainun. (2012). [Film]. MD Pictures.
- Habibie & Ainun 3. (2019). [Film]. MD Pictures.

- Hidayah, T., dkk. (2020). Analisis Film sebagai Media Pembelajaran Bahasa. Bandung: Alfabeta.
- Irawati, R. (2022). Ketidakadilan Gender dalam Sastra Kontemporer. Surabaya: Penerbit Ilmu Budaya.
- Kasim, E. (2022). Pengantar Gender dan Feminisme. Jakarta: Kencana.
- Komaruddin. (2001). Analisis Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 12(2), 352–364.
- Merriam-Webster. (2014). Entry “Marginalization”. *Merriam-Webster.com Dictionary*.
- Nawir, M., & Risfaisal, R. (2015). Subordinasi Anak Perempuan Dalam Keluarga. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Nurhalisa. (2023). Pragmatik dalam Film: Studi Analisis Wacana. Bandung: CV Bintang Semesta.
- Nurul Afifah, T., Pratiwi, L., & Handayani, R. (2021). Media dan Representasi Sosial dalam Film Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., Rahayu, D. S., Osada, H., & Indrayanto, A. (2019). *GENDER STEREOTYPES IN INDONESIAN PUBLIC COMPANIES PERFORMANCE*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 1-7.
- Rachmawati, G. (2023). Diskriminasi Perempuan di Dunia Kerja dan Agama. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rizal, F. (Director). (2012). *Habibie & Ainun** [Film]. MD Pictures.
- RedaSamudera. (2024, Juni 14). Pengertian linguistik menurut para ahli: Definisi, objek kajian, cabang, dan contohnya.
- Rizal, F. (Director). (2012). *Habibie & Ainun* [Film]. MD Pictures.
- Rudy Habibie. (2016). [Film]. MD Pictures.
- Sugihastuti. (2005). *Feminisme dan Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Windar, N., dkk. (2022). Sosiologi dan Ketimpangan Sosial. Yogyakarta: Deepublish.

Widyawati, S. (2019). Komunikasi Visual dalam Film. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yulinar, A., dkk. (2021). Hak Asasi dan Ketidakadilan Gender di Indonesia. Jakarta: Salemba Humanika.